

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pentingnya minat dalam pembelajaran PAI ialah sebagai kekuatan untuk mendorong siswa dalam belajar. Dengan adanya minat belajar dalam diri siswa akan meningkatkan keingintahuan, kesenangan dan kesungguhan siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki minat dalam belajar akan terdorong untuk tekun belajar tanpa adanya paksaan, lain halnya dengan siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar sikapnya hanya akan menerima pelajaran tersebut namun sulit untuk tekun dan bersungguh-sungguh dalam pelajaran.

Dalam buku Psikologi pendidikan disebutkan bahwa, tidak adanya minat dalam diri seorang anak terhadap suatu pelajaran maka akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak disertai minat mungkin karena tidak sesuai bakat, tidak sesuai kebutuhan, tidak sesuai kecakapan dan tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak yang menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu di dalam pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan (Dalyono, 2009).

Dari pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa minat merupakan landasan yang sangat tinggi bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai aspek kejiwaan, minat bukan saja dapat mewarnai perilaku seseorang, tetapi dapat mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Demikian pula dengan minat belajar, rasa senang ketika belajar merupakan perwujudan minat seseorang.

Adanya minat belajar yang dimiliki siswa terhadap proses pembelajaran PAI, maka akan terlihat gejala-gejala positif yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku siswa terhadap proses pembelajaran PAI. Sehingga akhirnya prestasi belajar menjadi lebih baik. Beberapa siswa beranggapan bahwa PAI itu membosankan. Hal itu disebabkan oleh pembawaan pembelajarannya yang cenderung monoton dan satu arah, serta muatan isi pelajaran yang bersifat mutlak dan sudah diajarkan berulang-ulang sejak taman kanak-

kanak hingga sekolah menengah atas bahkan di perguruan tinggi. Sehingga pada saat pembelajaran berlangsung, siswa acuh tak acuh dalam mempelajarinya.

Proses pembelajaran yang kurang kondusif dan rendahnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Maka, proses belajar akan berjalan lancar apabila disertai minat. Dalam sebuah penelitian menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan terhadap guru.

Berdasarkan uraian di atas, guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah (Slameto, 2010). Peran guru dalam aktivitas pembelajaran adalah sebagai korektor, inspirator, infromatory, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor dan evaluator. Guru dituntut untuk memainkan berbagai peran tersebut guna meningkatkan hasil belajar siswa (Sugihartono, Fathiyah, Harahap, Setiawati, & Nurhayati, 2007)

Untuk menjadi seorang guru yang kompeten dan berkualitas dapat ditempuh dengan menjalani pendidikan keguruan di perguruan tinggi. Melalui perguruan tinggi tersebut diharapkan dapat membentuk potensi anak bangsa yang berkualitas agar mampu memajukan kesejahteraan bangsanya.

Dalam menjalani pendidikan di perguruan tinggi tersebut khususnya di program keguruan akan banyak disajikan mata kuliah untuk menunjang profesi sebagai guru. Yaitu, hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan mengajar, memahami psikologi peserta didik serta pengetahuan keagamaan maupun pengetahuan umum. Adapun mata kuliah yang mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam melaksanakan praktik kependidikan atau non kependidikan agar mahasiswa siap menjadi tenaga profesional dibidangnya adalah Praktik pengalaman lapangan (PPL)

Praktik pengalaman lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa calon guru/ tenaga kependidikan dalam rangka menyelesaikan studinya. Kegiatan tersebut menyangkut baik latihan keguruan maupun latihan kependidikan secara terbimbing dan terpadu sebagai persyaratan pembentukan profesi kependidikan.

Dalam pelaksanaan PPL praktikan memperoleh pengalaman dan keahlian sebagaimana layaknya seorang pendidik yang sudah memiliki wewenang secara penuh. Menurut Sukardjo PPL dapat diartikan sebagai program dalam pendidikan prajabatan guru yang dirancang khusus untuk menyiapkan para calon guru menguasai kemampuan keguruan yang terintegrasi dan utuh, sehingga setelah menyelesaikan kependidikannya dan diangkat menjadi guru mereka siap mengemban tugas dan tanggung jawab sebagai guru (Rivai, 2020).

Mahasiswa PPL harus bersikap layaknya seorang guru sesungguhnya yang mampu memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan kepada para peserta didik. Sikap guru yang menyenangkan akan menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan juga. Sikap guru ini dapat menimbulkan tanggapan yang berbeda-beda pada setiap peserta didik, sikap guru yang menyenangkan akan memperoleh tanggapan yang berbeda dengan sikap guru yang kurang menyenangkan. Hasil tanggapan tersebut ditunjukkan melalui sikap peserta didik (Walgito, 2003).

Seorang guru harus mampu menimbulkan minat para peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, begitu pula bagi para mahasiswa PPL sebagai calon guru harus mampu menimbulkan minat belajar pada peserta didik. Menurut Moh. Uzer Usman, kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat murid merupakan suatu sifat yang relative menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu (Usman, 2000). Oleh sebab itu

minat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan seseorang dalam melakukan sesuatu.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman langsung penulis selama melakukan PPL di SMP Karya Budi Cileunyi khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam, peserta didik menunjukkan berbagai respon selama pembelajaran PAI berlangsung, diantaranya, banyak yang memberikan respon positif dengan memperlihatkan antusias mereka seperti memperhatikan apa yang disampaikan, bertanya saat sesi tanya jawab berlangsung, dan serta merespon apa yang di perintahkan. Namun respon positif ini tidak diikuti dengan aktivitas yang menunjukkan minat belajar PAI itu sendiri, hal itu dapat dilihat dari banyaknya yang ijin ke toilet, ada yang tertidur di dalam kelas, tidak membawa buku paket, jarang menulis apa yang disampaikan, dan kurang memperhatikan pembelajaran yang dapat dilihat dari perilaku mereka yang tetap bermain dan mengobrol ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti menilai penting untuk melakukan penelitian dengan judul: Tanggapan Siswa terhadap Keberadaan Guru PPL dan Hubungannya dengan Minat Belajar Siswa dalam Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian Terhadap Siswa Kelas IX di SMP Karya Budi Cileunyi).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka secara spesifik permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas tanggapan siswa tentang keberadaan guru PPL?
2. Bagaimana realitas minat belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam ?
3. Bagaimana hubungan tanggapan siswa tentang keberadaan guru PPL dengan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui realitas tanggapan siswa tentang keberadaan guru PPL.
2. Untuk mengetahui realitas minat belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam.
3. Untuk mengetahui hubungan tanggapan siswa tentang keberadaan guru PPL dengan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan serta berguna bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai hubungan keberadaan guru PLL dengan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.
2. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk mengukur sejauh mana hubungan antara keberadaan guru PPL dengan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.
3. Simpulan hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai refleksi bagi pelaksana pendidikan khususnya dalam mata pelajaran PAI.

### **E. Kerangka Berfikir**

Tanggapan adalah gambaran pengamatan yang tertinggal di kesadaran kita setelah mengamati (Sujatno, 1995). Adapun menurut Abu Ahmadi, tanggapan adalah salah satu fungsi jiwa yang pokok, dapat diartikan sebagai gambaran ingatan dan pengamatan, ketika objek yang telah diamati tidak lagi berbeda dalam ruang dan waktu pengamatan. Jadi, apabila proses pengamatan telah sudah selesai dan hanya tertinggal kesan-kesannya saja, maka peristiwa inilah yang disebut tanggapan. Misalnya, berupa kesan pemandangan alam yang baru kita lihat, melodi indah yang baru menggema, dan lain-lain. Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa tanggapan siswa dapat digolongkan ke dalam tiga macam, yaitu :

1. Tanggapan masa lampau / ingatan
2. Tanggapan masa kini
3. Tanggapan masa yang akan datang (Suryabrata, 1993).

Tanggapan yang muncul ke alam kesadaran dapat dukungan ataupun dirintangi tanggapan lain, dukungan terhadap tanggapan dapat menimbulkan rasa senang dan rintangan akan menimbulkan rasa tidak senang. Untuk mengetahui tanggapan dari seseorang terhadap sesuatu hal, maka kita perlu mengetahui apa saja yang menjadi indikator dari tiap-tiap tanggapan (Soemanto, 2012). indikator tanggapan diantaranya:

1. Indikator positif yaitu, menerima, menanti, merespon, menyetujui, dan melaksanakan.
2. Indikator negatif yaitu meliputi penolakan, menghiraukan tidak menyetujui dan melaksanakan.

Dalam penelitian ini setiap yang diteliti adalah tanggapan siswa terhadap keberadaan guru PPL. Jika mengacu pada indikator di atas, maka setiap siswa yang memiliki tanggapan positif akan menerima, menanti, merespon, menyetujui keberadaan guru PPL dan melaksanakan/ ikut berpartisipasi dalam pembelajaran yang disajikan oleh guru PPL. Adapun siswa yang memiliki tanggapan negatif akan menolak, menghiraukan, tidak menyetujui keberadaan guru PPL dan tidak melaksanakan / tidak ikut berpartisipasi dalam pembelajaran yang disajikan guru PPL.

Berkaitan dengan tanggapan siswa dan hubungannya dengan minat tersebut, maka hubungan merupakan suatu keadaan yang menyatakan ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya. Kata ini digunakan untuk menyatakan keterkaitan antara variabel X terhadap variabel Y yaitu tanggapan siswa terhadap keberadaan guru PPL dan hubungannya dengan minat belajar PAI.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, atau keinginan. Minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya (Buchori, 2012). Adapun menurut

istilah psikologi, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Minat adalah derajat preferensi pilihan suka tidak suka terhadap suatu objek atau kegiatan (Suryana & Priatna, n.d.). Sedangkan menurut Zakiah Darajat, minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap pada satu hal yang berharga bagi seseorang (Darajat, 1995). Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya. Minat (*interest*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat belajar. sejauh mana ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran PAI yang telah disajikan oleh guru PPL. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai angka atau angket yang mereka peroleh.

Minat adalah kata kunci dalam pengajaran (Tafsir, 2002). Pendapat lain mengungkapkan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010b).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa minat senantiasa berkaitan erat dengan perasaan individu, objek, aktivitas dan situasi. Oleh sebab itu, minat merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Jika setiap siswa memiliki minat terhadap kegiatan pembelajaran, maka hampir dapat dipastikan proses pembelajaran tersebut akan berjalan dengan baik dan optimal, begitupun sebaliknya.

Ada beberapa indikator dari minat yang dapat diketahui dari proses belajar di kelas (Sabri, 1999), diantaranya.

1. Keinginan, yaitu datangnya dari nafsu/dorongan. Apabila sesuatu yang dituju itu sesuatu yang nyata/ konkret, maka nafsu itu disebut keinginan. Sabri menyatakan bahwa dari nafsu aktif timbul keinginan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan.
2. Perasaan senang, menurut Aykas perasaan senang termasuk gejala jiwa yang dimiliki oleh setiap orang, hanya corak dan tingkah lakunya saja yang berbeda. perasaan lebih erat hubungannya dengan pribadi

seseorang, oleh sebab itu perasaan antara seseorang dengan orang lain terhadap hal yang sama pastilah berbeda-beda.

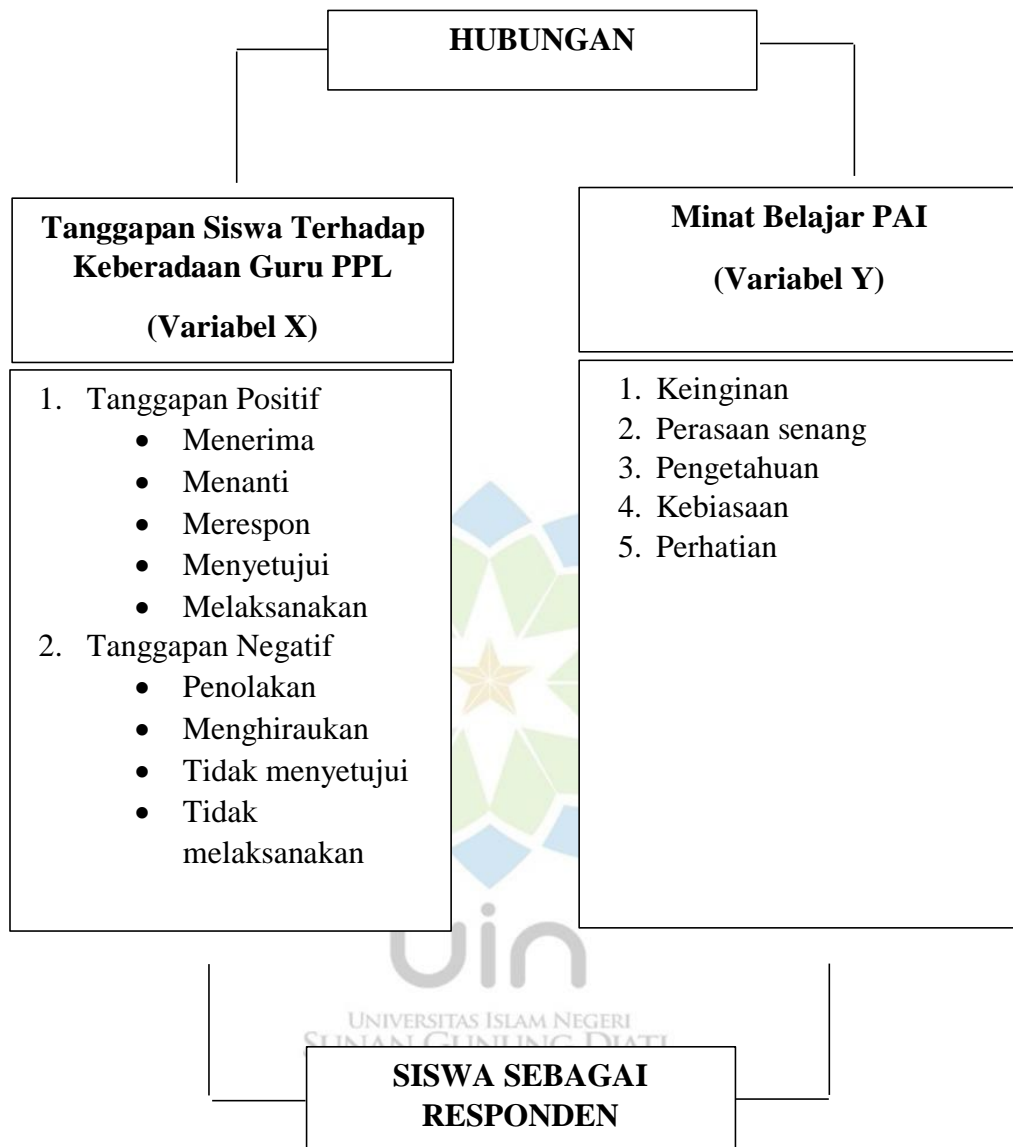
3. Pengetahuan atau informasi tentang seseorang atau suatu objek pasti harus lebih dahulu daripada minat terhadap orang atau objek tadi.
4. Kebiasaan, menurut Witherington dalam Buchori, kebiasaan adalah cara bertindak atau berbuat yang seragam. Pada umumnya kebiasaan berlangsung dengan cara agak otomatis dan hanya membutuhkan kesadaran kecil saja atau tidak membutuhkannya sama sekali tentang segala aktivitas yang sedang terjadi.
5. Perhatian, yaitu suatu aktivitas jiwa yang bertugas selektif terhadap rangsangan-rangsangan yang sampai kepada kita.

Penelitian ini terbagi ke dalam dua variabel, yaitu variabel tanggapan siswa terhadap keberadaan guru PPL dan variabel minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Oleh sebab itu, Secara skematis kerangka pemikiran ini dapat dilihat dari bagan dibawah ini:





**Gambar 1.1 Kerangka Berpikir**



## **F. Hipotesis**

Hipotesis adalah asumsi, pikiran atau dugaan sementara mengenai suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data dan fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliabel (Suryana & Priatna, 2009). Adapun pendapat lain mengemukakan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2010). Dengan kata lain, hipotesis

adalah kesimpulan sementara yang mungkin benar atau salah dan masih diperlukan uji coba untuk mengetahui kebenarannya.

Dari uraian pada kerangka pemikiran di atas dapat dipahami bahwa penelitian ini akan menyoroti dua variabel, yaitu tanggapan siswa terhadap keberadaan guru PPL (variabel X) dan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI (variabel Y). Untuk merumuskan hipotesisnya penulis merumuskan bahwa “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tanggapan siswa terhadap keberadaan guru PPL dengan minat belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran PAI”. Semakin positif tanggapan siswa terhadap keberadaan guru PPL, maka akan semakin tinggi pula minat belajar mereka dalam mata pelajaran PAI.

#### **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penulis melakukan survey terhadap hasil penelitian berupa skripsi dan jurnal yang relevan dengan judul yang diteliti penulis. Adapun penelitian terdahulu antara lain:

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aprillia Andriyani pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Kehadiran Guru PPL dan Keterampilan Mengajar Guru PPL Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas X IPA di SMA Puragabaya Bandung”. Hasil dari penelitian ini yaitu diperoleh data variabel  $X_1$  memiliki bobot rata-rata 4,53 (sangat baik) atau presentase sebesar 90,3% yang artinya keterampilan mengajar guru PPL berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Kemudian, variabel  $X_2$  memiliki bobot 4,55 (sangat baik) atau presentase sebesar 91,15% yang artinya keterampilan mengajar guru PPL berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dan berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel ( $5038,431 > 3,354$ ), maka  $H_0$  ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu secara parsial terdapat pengaruh positif kehadiran guru PPL dan keterampilan mengajar guru PPL terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPA di SMA Puragabaya Bandung.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan judul yang diteliti oleh penulis, diantara beberapa persamaannya yaitu: bahasan perihal kehadiran guru PPL, dan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama seperti angket, studi pustaka dan observasi. Adapun perbedaannya yaitu: variabel Y yang digunakan dalam judul ini berbeda dengan variabel Y yang digunakan penulis. Penelitian ini menggunakan metode survey tingkat eksplansi, adapun penulis menggunakan metode korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Perbedaan lainnya yaitu subyek penelitian, waktu dan lokasi penelitian.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Sihabudin Anwar Haeruman pada tahun 2017, dengan judul “Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan *Handphone* Sebagai Media Pembelajaran Hubungannya dengan Minat Belajar Mereka pada Mata Pelajaran PAI (Penelitian pada Siswa SMAN Tanjungsari Kelas XI IPA 3)”. Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata untuk tanggapan siswa terhadap penggunaan *handphone* sebagai media pembelajaran yaitu 3,85 yang berarti tinggi. Adapun minat belajar mereka pada mata pelajaran PAI memperoleh nilai rata-rata 3,93 yang berarti tinggi. Sedangkan hubungan antara keduanya diperlihatkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,40 yang berarti sedang karena berada pada interval 0,40 - 0,59. Berdasarkan uji korelasi diketahui  $t_{hitung}$  2,60 dan  $t_{tabel}$  1,68, maka  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya pengaruh tanggapan siswa terhadap penggunaan *handphone* sebagai media belajar dengan minat belajar mereka pada mata pelajaran PAI memiliki presentase 8%. Maka diperkirakan 92% terdapat faktor lain yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Variabel Y yang digunakan dalam judul ini memiliki persamaan dengan judul yang diteliti penulis yaitu minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Tetapi, variabel X yang digunakan penulis berbeda dengan variabel X yang digunakan dalam judul ini. Perbedaan lainnya yaitu subyek yang diteliti, waktu dan tempat penelitian.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Robbiatul Addawiyah pada tahun 2016, dengan judul “Respon Siswa Terhadap Metode *Scamble* Hubungannya dengan Minat Belajar PAI (Penelitian di kelas V SD Negeri Kertamukti 2 Cipatat Bandung Barat)”. Dari hasil analisis diperoleh respon siswa terhadap metode *scramble* termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,8. Adapun minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI termasuk ke dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 4,3. Realitas hubungan antara respon siswa terhadap metode *scramble* dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 0,14 dengan kategori sangat rendah karena terdapat pada interval 0,10 - 0,40. Hasil uji hipotesisnya membuktikan bahwa  $t$  hitung sebesar 0,14 dan  $t$  tabel 1,70, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kadar pengaruh variabel X dan Y sebesar 2%, dengan demikian masih sekitar 98% faktor lain yang mempengaruhi minat siswa belajar PAI.

Judul ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian penulis diantaranya variabel Y yang digunakan dalam judul ini sama dengan penelitian penulis yaitu minat siswa belajar PAI, dan metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif korelasional. Adapun perbedaannya yaitu subyek penelitian, waktu dan lokasi penelitian. Perbedaan lainnya adalah variabel X yang digunakan dalam judul ini berbeda dengan penelitian penulis.